

Studi Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Islam Athirah 1 Makassar

Yusran^{1*}, Markani²

^{1,2} Universitas Teknologi Akba Makassar, Indonesia

Email: mryoesran@gmail.com, markani@akba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan juga mengembangkan bagaimana efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar yang dapat ditemukan di SMA Islam Athirah 1 Makassar. Kurikulum merdeka belajar adalah suatu aturan baru di bidang pendidikan yang ada di Indonesia yang memfasilitasi kebebasan kepada setiap satuan pendidikan dalam mengelola dan juga mengembangkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan melakukan pendekatan ini akan mengeksplorasi bagaimana setiap pendapat peserta didik, guru, dan juga pihak kepala sekolah terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Islam Athirah 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan artikel ini melalui dengan observasi dan juga wawancara. Kurikulum merdeka belajar di SMA Islam Athirah 1 Makassar ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian juga minat pendidikan peserta didik yang ada di SMA Islam Athirah 1 Makassar.

Kata Kunci: Efektivitas, Kurikulum Merdeka Belajar, SMA Islam Athirah 1 Makassar, dan Pendidikan

Abstract

This study aims to analyze and also develop the effectiveness of the implementation of the independent learning curriculum that can be found at SMA Islam Athirah 1 Makassar. The independent learning curriculum is a new rule in the field of education in Indonesia that facilitates freedom for each educational unit in managing and also developing a curriculum that meets the needs and characteristics of students. By taking this approach, it will explore how every opinion of students, teachers, and also the principal is related to the implementation of the independent learning curriculum at SMA Islam Athirah 1 Makassar. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The data collected with this article is through observation and also interviews. The independent learning curriculum at SMA Islam Athirah 1 Makassar will have a positive impact in increasing creativity, independence as well as educational interests of students at SMA Islam Athirah 1 Makassar.

Keywords: *Effectiveness, Independent Learning Curriculum, SMA Islam Athirah 1 Makassar, and Education.*

Pendahuluan

Kata "efektivitas" berasal dari kata dasar "efektif", yang berarti "berhasil". Oleh karena itu, kata "efektivitas" mengacu pada penilaian keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan atau hasil dari sebuah kegiatan. Untuk mencapai tujuan, efektifitas yang tinggi sangat penting. Tingkat efektifitas yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan (Hakim & Luthfiah, 2020). Tingkat efektivitas yang tinggi juga akan membuat sebuah kegiatan menjadi semakin bagus, hal itu juga berlaku di dalam dunia pendidikan yang mana efektivitas ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran (Marta, 2020);(Hartini, 2017);(Dimiyati, 2006). Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang dipakai didalam proses pembelajaran, apakah sudah efektif atau belum diterapkan disuatu sekolah tersebut (Lutfiana, 2022).

Salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan dalam pembangunan negara (Kusumawati, 2022);(Julaeha, 2019). Salah satu hal yang paling penting adalah kurikulum terselenggaranya karena kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan (Ariga, 2022). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk administrasi pendidikan karena merupakan dasar dari pendidikan sekolah. Kurikulum juga berfungsi sebagai alat dan referensi bagi guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara terbaik (Mubarok, Aminah, Sukamto, Suherman, & Berlian, 2021). Kurikulum harus menjadi landasan yang kuat untuk pendidikan, dan harus menjadi pegangan pendidik dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi (Anggraini, Haryono, Muntomimah, Wijayanti, & Akbar, 2022).

Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan. Ini termasuk perubahan pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum berbasis kompetensi (kbb), dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp). Pada tahun 2013, pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum 2013 menjadi kurtilas. Pada tahun 2018, revisi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) dilakukan (Lince, 2022). Kurikulum merdeka, sebuah kurikulum baru, didefinisikan sebagai cara pembelajaran yang memungkinkan siswa menunjukkan bakat alami mereka dalam lingkungan yang tenang, menyenangkan, dan bebas tekanan.

Kebijakan Kurikulum Merdeka dibuat oleh Nadhim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Ia menjelaskan bahwa tujuan belajar bebas adalah untuk memungkinkan siswa untuk mencapai potensi mereka sendiri dengan memberikan mereka kebebasan untuk berpikir dan memutuskan sendiri apa yang mereka inginkan (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum belajar bebas didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang menggunakan pendekatan bakat dan minat. KMB bertujuan untuk memberi sekolah kebebasan untuk membuat kurikulum mereka sendiri yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan masing-masing sekolah (Amin, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di hal keterampilan yang sesuai dengan persyaratan pekerjaan (Al Azizi, 2022). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar masih

menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sosialisasi dan penyesuaian terlebih dahulu sebelum menjadi kurikulum nasional (Wiguna, 2022). Selain itu, pendidik masih ada yang canggung dalam menerapkan kurikulum mereka dikarenakan dalam penggunaan teknologi belum memumpuni.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Athirah 1 Makassar dan menggunakan metode kualitatif bersama dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Beberapa pertanyaan digunakan untuk menganalisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa peserta didik SMA Islam Athirah 1 Makassar mampu meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dengan kurikulum yang bebas dan dapat disesuaikan dengannya. Kurikulum merdeka belajar, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem, adalah proses pembelajaran yang membebaskan industri pendidikan dari administrasi yang rumit dan memberikan kebebasan dan otoritas (Aan et al., 2021). Merdeka belajar memungkinkan seseorang untuk menikmati kebebasan dalam proses mencapai tujuan mereka. Namun, masih melakukan sesuai dengan semua peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan belajar merdeka adalah untuk meningkatkan nilai pembelajaran. Secara keseluruhan, program ini tidak untuk menggantikan program yang sudah ada, meskipun untuk memperbaiki sistem saat ini (Firdaus et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tawakkal Kahar, S.Pd., M.Pd. dapat disimpulkan: Keefektifitasan kurikulum merdeka belajar di SMA Islam Athirah 1 Makassar sudah cukup bagus tetapi penerapan kurikulum merdeka belum diterapkan secara merata, masih ada beberapa bagian yang belum menerapkan kurikulum merdeka, karena guru-guru yang menggunakan kurikulum merdeka belajar harus benar-benar paham. Kurikulum merdeka belum lama diterapkan di Sekolah Menengah Islam Athirah 1 Makassar. Pelajar nampak lebih nyaman dalam proses pembelajaran, terakomodasi dengan bagus dan pelajar juga terbantu dalam pembelajaran.

Semua tema yang diajarkan memiliki hubungan dengan kreatifitas peserta didik, kemudian peserta didik juga menjadi betah belajar di sekolah. Contoh kreatifitas peserta didik dapat dilihat pada kegiatan masyarakat dalam membuat lamang, hal itu juga termasuk kedalam tema pembelajaran merdeka belajar. Tantangan dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu terhadap guru-guru yang mengajar, jika guru sudah memahami dengan baik kurikulum merdeka belajar maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik. Dalam penyiapan modul dalam PBM yang belum sesuai dengan yang seharusnya, kesadaran dalam menyiapkan modul masih kurang (Rahmadhani, Widya, & Setiawati, 2022). Evaluasi pasti ada dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum merdeka ini dapat digunakan untuk membantu siswa belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara penerapan kurikulum belajar merdeka dan peningkatan keinginan siswa untuk belajar. Kurikulum belajar bebas adalah program yang dibuat oleh pemerintah untuk membuat kemajuan besar dalam kualitas pendidikan, untuk menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi untuk masa depan. Merdeka belajar mendorong pembentukan sifat bebas sehingga pendidik dan siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara yang menyenangkan dan leluasa. Merdeka belajar juga dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Dengan pertumbuhannya sendiri, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, menumbuhkan keyakinan dan kemampuan peserta didik, dan membuat mereka mudah beradaptasi (Hendri, 2020).

Pada tahun-tahun mendatang, sistem pengajaran akan berubah dari yang bernuansa di dalam kelas menjadi yang bernuansa di luar kelas karena peserta didik dapat belajar dan berbicara dengan guru, nuansa belajar menjadi nyaman. Ini menciptakan sifat peserta didik: berani, mandiri, ramah, pandai bergaul, dan mampu. Konsep belajar bebas didorong oleh keinginan peserta didik untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak dibebani dengan pencapaian nilai, yang meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar (Evi Hasim, 2020).

Kurikulum merdeka telah meningkatkan motivasi semua peserta didik SMA Islam Athirah 1 Makassar untuk belajar. Penilaian harian peserta didik menunjukkan tingkat pencapaian mereka. Hasil prestasi terbaik tidak dapat dicapai tanpa motivasi belajar individu peserta didik (Rahmadhani et al., 2022). Akibatnya, Peserta didik diharapkan memiliki semangat yang tinggi belajar untuk mencapai prestasi akademik terbaik. Menurut Nasution (1993), Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dan terus melakukannya. Oleh karena itu, jika tidak ada motivasi saat mempelajari sesuatu, tidak mungkin hasil yang lebih baik.

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar mempertahankan atau meningkatkan kemampuan pribadi siswa dalam bentuk aktivitas setinggi mungkin. Kesuksesan belajar siswa sangat ditentukan oleh motivasi belajar yang rendah mereka (Dr. Vladimir, 1967). Mereka yang sangat bersemangat untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang baik, sementara mereka yang tidak memiliki keinginan yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang buruk. Rendahnya motivasi dapat mengakibatkan usaha atau semangat yang rendah untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan mencapai hasil belajar yang mereka peroleh. Hasil belajar juga menentukan seberapa baik peserta didik belajar (Rahman, 2021).

Menurut teori motivasi, faktor internal dan eksternal mengontrol perilaku manusia. Belajar motivasi adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk mengarahkan mereka ke kegiatan belajar. Kemudian membantu peserta didik mencapai tujuan akademik dan non-akademik. Motivasi belajar adalah kekuatan yang kompleks, dorongan, dan kebutuhan untuk memulai dan mempertahankan keinginan untuk mencapai tujuan. Untuk mendorong semangat dan kekuatan penerak siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar, kegiatan pembelajaran harus dimotivasi. Pelajar akan dapat mengikuti proses pembelajaran sejak awal jika mereka dimotivasi. Menurut Hamzah B.

Uno, teori motivasi belajar adalah sebagai berikut: (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (c) harapan atau cita-cita masa depan, (d) penghargaan dalam belajar, (e) kegiatan belajar yang menarik, dan (f) lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Menurut Sardiman A.M. (2011), teori ini mencakup faktor pendorong intrinsik dan ekstrinsik untuk motivasi belajar.

Pendidikan yang ada di Indonesia telah mengalami perubahan dalam program studi sebanyak 13 kali yang dimulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang awalnya sangat sederhana, sampai di mana akhirnya ya itu terakhir saat ini kurikulum merdeka. Walaupun sering berganti kurikulum tetapi tujuannya yaitu tetap pada perbaikan kurikulum yang sebelumnya jika perubahan yang terjadi itu akan menjadi perbaikan ke depannya bagi kurikulum pendidikan di Indonesia. Perubahan ini merupakan kebijakan yang dibuat oleh pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, yaitu pemerintah pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang baru di Indonesia dan dilaksanakan dalam rangka pemuli pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena pelajaran dilaksanakan secara mandiri dan memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan tenang, bebas tekanan, dan bebas stres. Kuning kuning ada data belajar Selain itu, diharapkan dapat mengisi minat bahkan juga kemampuan pelajar dalam menyesuaikan beban kerja dan integras guru yang bersertifikat.

Terdapat dua struktur kurikulum independen di sekolah dasar yaitu pembelajaran intrakurikuler dan project penguatan profil pelajaran Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler itu pada setiap mata pelajaran yang mengacu pada pencapaian pembelajaran. Sedangkan kegiatan pada proses pembuatan produk belajar Pancasila ditunjukkan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai profil belajar Pancasila dan mengingat standar kemampuan lulusan. Kurikulum belajar ini memberikan fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran kepada siswa dengan memfokuskan pada topik yang penting dan yang dikuasai oleh guru (Chaniago, Yeni, & Setiawati, 2022).

Kelemahan dari kurikulum Merdeka Belajar salah satunya adalah tidak jelasnya langkah- langkah pelaksanaan kurikulum. Hal ini membuat membingungkan dan menyulitkan banyak sekolah untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pedoman yang jelas tentang tata cara pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar agar sekolah dapat melaksanakan kurikulum tersebut dengan baik. Selain itu, diperlukan juga sumber daya manusia yang kompeten untuk menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

Guru dan tenaga kependidikan harus mendapat pelatihan dan bimbingan mengenai pengembangan dan penerapan berbagai kurikulum Merdeka Belajar. Dalam hal ini, pemerintah dapat mendukung dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelatihan dan nasehat para guru dan tenaga kependidikan. Persiapan peserta didik juga menjadi faktor kunci suksesnya program Merdeka Belajar. Peserta didik perlu menerapkan kurikulum yang berbeda dan mengikuti pembelajaran proses

yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, persiapan dan pelatihan peserta didik yang tepat diperlukan agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum (Sari, Putra, Miranti, & Setiawati, 2022).

Berikutnya, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah peningkatan kualitas tenaga pengajar. Guru dan tenaga kependidikan merupakan kunci utama dalam melaksanakan program kemandirian belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pembinaan yang cukup untuk menciptakan kurikulum yang berkualitas dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan akses peserta didik terhadap teknologi dan internet.

Di era digital saat ini, teknologi dan akses internet sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun masih banyak pelajar di Indonesia yang belum memiliki akses terhadap teknologi maupun internet. Akibatnya, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan akses peserta didik terhadap teknologi dan internet agar mereka dapat mengakses materi pembelajaran secara online dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar di SMA Islam Athirah 1 Makassar telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kurikulum, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan kebebasan dan keleluasaan dalam belajar dengan tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam upaya meningkatkan nilai pembelajaran dan tidak dimaksudkan untuk menggantikan program yang sudah ada.

Wawancara dengan Bapak Tawakkal Kahar, S.Pd., M.Pd. mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Islam Athirah 1 Makassar sudah efektif namun tidak seragam. Guru harus sepenuhnya memahami kurikulum agar efektif. Peserta didik merasa nyaman dengan prosesnya dan menganggapnya akomodatif. Kurikulum juga meningkatkan keterampilan peserta didik karena semua tema berkaitan dengan kreativitas. Namun tantangan muncul ketika guru belum sepenuhnya memahami kurikulum. Kurangnya kesadaran dalam menyusun modul juga dapat menghambat implementasi.

Evaluasi diperlukan untuk menilai dampak kurikulum terhadap pembelajaran Peserta Didik. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menghasilkan siswa yang hebat, menumbuhkan jiwa mandiri, dan mendorong eksplorasi ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan bebas. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong kemampuan beradaptasi peserta didik. Hasil penelitian dapat diterapkan bagi pembaca untuk menambah wawasan informasi terkait dengan Efektifitas Pengembangan Kurikulum Merdeka dan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

BIBLIOGRAFI

- Al Azizi, Abdul Hafiz. (2022). Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit. *Altafani*, 2(1), 183–189.
- Amin, Mohammad Ali Syamsudin. (2022). Perilaku Komunikasi Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 511–519. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2256>
- Anggraini, Henni, Haryono, Sarah Emmanuel, Muntomimah, Siti, Wijayanti, Rina, & Akbar, Mochammad Ramli. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64–74.
- Ariga, Selamat. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Chaniago, Silviya, Yeni, Dewi Fitri, & Setiawati, Merika. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3), 184–191.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hakim, Arif Rohman, & Luthfiah, Luthfiah. (2020). Efektifitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih Di MA Kapetakan. *Jurnal Ilmiah Social Teknik*, 2(2), 70–76.
- Hartini, Ayu. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Hartoyo, Agung, & Rahmadayanti, Dewi. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Hendri, Nofri. (2020). Merdeka belajar; Antara retorika dan aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–29.
- Julaeha, Siti. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kusumawati, Erna. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16404–16414.
- Lince, Leny. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.
- Lutfiana, Dian. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Marta, Annisa Meidina. (2020). Efektifitas Penilaian Diridalam Pembelajaran Diklat Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Pelatihan. *JMAEL: Journal of Management, Administration and Educational Leadership*, 1(1), 1–6.
- Mubarok, Ade Ahmad, Aminah, Siti, Sukamto, Sukamto, Suherman, Dadang, & Berlian, Ujang Cepi. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125.
- Rahmadhani, Putri, Widya, Dina, & Setiawati, Merika. (2022). Dampak transisi

- kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49.
- Sari, Yesi Guspita, Putra, Bera Eka, Miranti, Yulia, & Setiawati, Merika. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131–138.
- Al Azizi, Abdul Hafiz. (2022). Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit. *Altafani*, 2(1), 183–189.
- Amin, Mohammad Ali Syamsudin. (2022). Perilaku Komunikasi Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 511–519. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2256>
- Anggraini, Henni, Haryono, Sarah Emmanuel, Muntomimah, Siti, Wijayanti, Rina, & Akbar, Mochammad Ramli. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64–74.
- Ariga, Selamat. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Chaniago, Silviya, Yeni, Dewi Fitri, & Setiawati, Merika. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3), 184–191.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hakim, Arif Rohman, & Luthfiah, Luthfiah. (2020). Efektifitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih Di MA Kapetakan. *Jurnal Ilmiah Social Teknik*, 2(2), 70–76.
- Hartini, Ayu. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Hartoyo, Agung, & Rahmadayanti, Dewi. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Hendri, Nofri. (2020). Merdeka belajar; Antara retorika dan aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–29.
- Julaeha, Siti. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kusumawati, Erna. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16404–16414.
- Lince, Leny. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.
- Lutfiana, Dian. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Marta, Annisa Meidina. (2020). Efektifitas Penilaian Diridalam Pembelajaran Diklat Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Pelatihan. *JMAEL: Journal of Management*,

Administration and Educational Leadership, 1(1), 1–6.

Mubarok, Ade Ahmad, Aminah, Siti, Sukamto, Sukamto, Suherman, Dadang, & Berlian, Ujang Cepi. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125.

Rahmadhani, Putri, Widya, Dina, & Setiawati, Merika. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49.

Sari, Yesi Guspita, Putra, Bera Eka, Miranti, Yulia, & Setiawati, Merika. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131–138.

Copyright holder:

Yusran, Markani (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

